

Koi Tampil Cantik



Koi juara harus tanpa cacat. Corak atau patern-nya balance dan meng-kiwa. Warna-warni tegas, ber-laster. Bentuk tubuh koi juara oval proporsional. Koi berukuran besar, dengan gaya berenang elegan berpeluang jadi grand champion. Untuk menciptakan kemenangan, "Koi terpilih harus di-finishing", tutur Hasan Suratio, ketua Koi Klub, Jakarta. Perawatan yang benar mengantar koi bermasa depan, meraih prestasi gemilang di arena kontes.



Sudah menjadi peraturan internasional, sebelum ikut kontes koi harus puasa 5—7 hari. Perlakuan ini akan menyebabkan tubuh ikan menjadi lemah. Bila tidak dipersiapkan sejak jauh hari, saat kontes badannya kelihatan kurus dan warnanya memudar. Oleh karena itu, hobiis harus melakukan pemeliharaan ekstra (*finishing*). Selama itu, koi masuk nominasi dipisahkan dari kolam pemeliharaan biasa ke kolam khusus. Maksudnya supaya proses pemeliharaan lebih intensif.

Masing-masing kategori koi punya ciri khas yang dapat meningkatkan nilai. Sebaliknya bila ada ciri yang seharusnya tidak boleh ada, akan mengurangi prestasinya. Memilih koi nominasi potensi juara, termasuk strategi yang harus dipasang sebelum menuju arena kontes.

Pemeliharaan khusus

Dalam perawatan sehari-hari, biasanya ikan tidak diberi perlakuan terlalu istimewa. Itulah sebabnya potensi yang ada tidak keluar maksimal. Setiap hari koi boleh diberi pakan istimewa. Namun, biayanya mahal. Sebagai contoh pakan koi Nozomy Economy Rp165.000/5kg; Nozomi Spirulina Rp330.000/5kg. Pakan peningkat warna merah Brilliant FDX Izeki, harganya Rp660.000/4kg. Selain faktor harga, efek pakan warna yang dipakai terus menerus akan mempengaruhi warna lain. Pakan warna merah misalnya, berdampak

menguningkan warna putih dalam jangka lama.

Menjelang kontes, koi memang harus diperlakukan istimewa, baik pakannya maupun cara perawatannya. Beberapa hal penting yang perlu di sempurnakan dalam *finishing* adalah membentuk tubuh, penyempurnaan *patern*, pemerataan dan pencerahan warna. Yang tadinya agak langsing, dipergemuk. *Patern* yang masih tenggelam dikeluarkan. Warna dipencerah, bersinar (*laster*), dan rata.

Kolam *finishing* juga berfungsi sebagai tempat penggeblengan. Dalam perawatan sehari-hari, disarankan koi puasa satu hari dalam seminggu untuk menetralkan alat pencernaannya. Menjelang lomba koi kontes harus puasa 7 hari. Koi yang tidak diikutsertakan tidak usah puasa, makanya harus dipisahkan.

Program *finishing* juga dilakukan untuk memperbaiki mutu koi yang baru selesai melalui seleksi akhir. Walaupun lulus seleksi, koi yang bisa bersaing di arena kontes bukan yang baru diangkat dari empang. Selain membawa bibit penyakit, warnanya belum sempurna.

Setelah dari kolam tanah dan diadaptasi di kolam semen, *tategoi* terpilih harus di-*finishing*. Pemeliharaan khusus (*finishing*) memakan waktu kurang lebih 2—3 bulan. Kalau mau diforsir, beberapa hobiis berpendapat *finishing* warna bisa dikebut 2 minggu sampai 1 bulan.

Walaupun bisa di-*finishing*, koi ukuran kecil mempunyai batas perkembangan tertentu. Kohaku



Kolam *finishing*, tempat penggeblengan

misalnya, warna merahnya memang bisa dimatangkan sejak kecil. Namun, akan kembali berubah. Begitu besar, warna yang sudah terlanjur pekat bisa pecah.

Ada yang berpendapat pematangan warna terlalu dini malah mempengaruhi pertumbuhan. Hendaknya pencerahan warna tidak terlalu dipaksakan. *Finishing* ikan kecil paling-paling hanya meratakan warna dan membentuk badan. *Finishing* sebenarnya boleh dilakukan pada koi di atas 60cm, umur 2—2,5 tahun.

Sekembalinya dari kontes, vitalitas koi akan menurun karena kelelahan. Sudah perutnya lapar, harus berpergian jauh. Energinya pasti terkuras. Karena itu sekembali

di rumah, kesehatannya perlu dipulihkan. Di arena kontes, koi bercampur satu sama lain milik orang dari berbagai tempat. Bukan tidak mungkin ia tertular penyakit. Agar bibit penyakit itu tidak merambah ke koi lain, kolam *finishing* itulah yang dipakai kembali untuk mengkarantina koi pascakontes.

Berebut gelar

Ikut kontes merupakan keasyikan tersendiri, dan mendapatkan gelar terhormat *grand champion* menjadi impian. Untuk mencapai hal itu, hobiis harus bergabung dengan komunitas koi dalam acara kontes.

Jepang sebagai kiblat koi dunia, mempunyai beberapa organisasi penggemar koi. Salah satu yang



Daftar Kategori Koi dan jenisnya

Kategori	Anggota jenis
Kohaku	Shiromuji, Akamuji (Higo, Benigo, Hiaka), Aka Hajiro, Kuchibeni-Kohaku, Menkaburi-Kohaku, Hanatsuki-Kohaku, Nidan-Kohaku, Sandan-Kohaku, Yodan-Kohaku, Inazuma, Straight Hi, Doitsu-Kohaku, Napoleon, Gotenzakura, Kinzakura, Fuji-Kohaku
Taisho-sanke	Kuchibeni-Sanke, Aka-Sanke, Tsubaki-Sanke, Doitsu Sanke, Doitsu-Aka-Sanke, Fuji-Sanke
Showa-sanshoku	Boke-Showa, Hi-Showa, Kindai-Showa, Doitsu-Showa
Bekko	Shiro-Bekko, Aka-Bekko, Ki Bekko, Bekko-Doitsu
Utsurimono	Shiro-Utsuri, Ki-Utsuri, Hi-Utsuri, Utsuri-Doitsu
Asagi, Shusui	Konjo-Asagi, Narumi-Asagi, Mizu-Asagi, Asagi-Sanke, Taki-Asagi, Hana-Shusui, Hi-Shusui, Ki-Shusui, Pearl-Shusui
Koromo	Ai-goromo, Sumi-goromo, Budo-Sanke, Koromo-Sanke, Koromo-Showa Kawarimono Karasugoi, Hajiro, Hageshiro, Yotsushiro, Suminagashi, Matsukawabake, Kumonryu, Kigoi, Chagoi, Midorigoi, Matsuba, Kage-Showa
Ogon	Ogon, Nezu-Ogon, Shiro-Ogon, Platinum-ogon, Yamabuki-Ogon, Orange-Ogon, Hi-Ogon, Kin-Matsuba, Gin-Matsuba, Doitsu-Ogon, Platinum-Doitsu, Orange-Doitsu, Mizuho-Ogon, Kin-Kabuto, Gin-Kabuto, Kinbo, Ginbo
Hikarimoyo-mono	Hariwake, Yamabuki-Hariwake, Orange-Hariwake, Hariwake-Matsuba, Hariwake-Doitsu, Kikusui, Platinum kohaku, Yamatonishiki, Kinsui, Ginsui, Sho-Chikubai, Kujyaku-Ogon, Kujyaku-Doitsu, Tora-Ogon
Hikari-Utsurimono	Kin-Showa, Gin-Showa, Ginshiro(Kinshiro-Utsuri), Kin-Ki-Utsuri
Kinginrin	Semua jenis
Tancho	Tancho-Kohaku, Tancho-Sanke, Tancho-Showa

mempunyai banyak anggota, Zen Nippon Airinkai (ZNA). Di Indonesia sudah berdiri cabang ZNA, seperti di Bandung, Surabaya, dan Jakarta. Masing-masing sudah aktif melakukan kontes.

Dalam kontes koi ZNA di Jepang, diperlombakan 16 kategori yang terbagi dalam 8 *size*. Secara lengkap kategori koi kontes: kohaku, taisho sanshoku, showa sanshoku, bekko, utsurimono, asagi, koromo, shusui, goshiki, kawarimono, hikari mujimono, hikari moyomono, hikari utsurimono, kinginrin 1 (kohaku, taisho sanshoku, showa sanshoku, utsurimono), kinginrin 2, dan tancho.

Karena penggemar koi di Indonesia relatif sedikit, penyelenggara kontes paling hanya membuka 5—10 kategori dan 8 *size*. Yang belum termasuk kategori tersebut dimasukan dalam kelas campuran (*mixed*). Penentuan banyaknya kategori dan *size*, tergantung penyelenggara kontes.

Kontes koi di Jepang sudah menerapkan *range* 5cm pada setiap kelas, misalnya 15cm—20cm dan 21cm—25cm. Dengan *range* sempit itu, persaingannya semakin ketat. Di Indonesia *range*-nya masih lebar, 10 cm. Misalnya 26cm—35cm. Ini karena pesertanya masih terbatas.

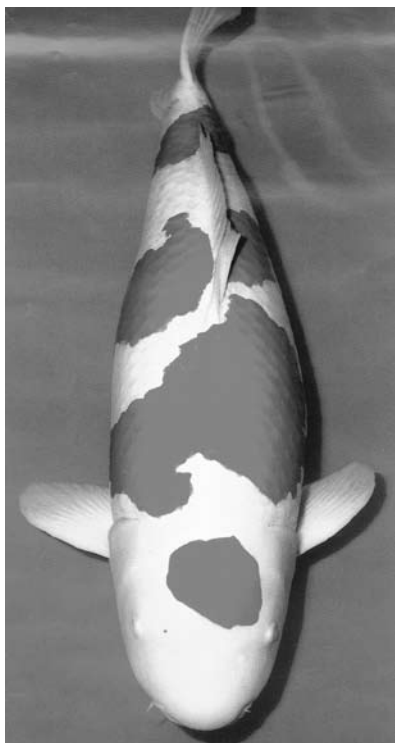


Beberapa katagori koi yang banyak dilombakan di Indonesia, antara lain kohaku, taisho sanshoku (sanke), showa sanshoku (sowa), utsurimono, dan kinginrin. Selain itu ada shusui, bekko, asagi, tancho, koromo, goshiki, dan hikari. Yang paling banyak mengikuti kontes biasanya kohaku, showa, dan sanke. Hal itu berkaitan dengan banyaknya hobiis yang menyukai mereka, dan sanke, sehingga mereka lebih populer. Peluang *grand champion* akhirnya juga banyak “ditangan” mereka. Namun, untuk mencapai kesem-

purnaan, syaratnya cukup *njelimet*. Akibatnya juri cenderung memberikan nilai tambah bagi kohaku, showa, dan sanke.

Selain memperebutkan supremasi *grand champion*, ada gelar *champion* yang bisa diperebutkan pada setiap kategori yang terdiri dari berbagai *size*. Di masing-masing *size* itulah diperebutkan gelar juara 1—3. Pada masing-masing gelar juara *size* akan bertanding memperebutkan gelar *champion*. Ada beberapa kategori *champion* (lihat tabel).

Supremasi juara tertinggi adalah *grand champion*. Tahta ini didapat dengan mempertandingkan semua penyandang *champion*. Namun, kebanyakan nilai lebih ada pada *champion* yang mempunyai ukuran di atas 60cm. Merawat koi berkualitas sampai berukuran besar adalah pekerjaan sulit. Itulah nilai tambahnya.



Grand champion, dambaan setiap hobiis

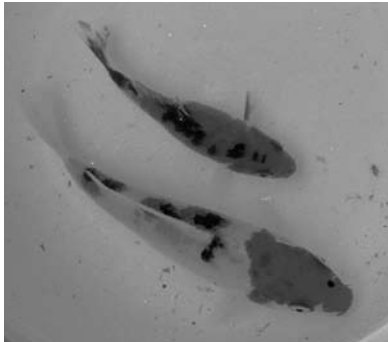
Nozomi

Gelar champion kontes koi

Size (cm)	Gelar
>15	Baby champion 1
16—25	Baby champion 2
26—35	Junior young champion
36—45	Young champion
46—55	Adult champion
56—65	Mature/Meiri champion
66—75	Superior champion
>75	Jumbo champion 1 dan Jumbo champion 2
	Grand champion

Memilih nominasi

Agar mampu bersaing di tengah kontes, hobiis harus menentukan koi nominasi yang akan diterjunkan ke arena. Pertama kali adalah



Sirip beda, *patern* tidak *balance* jangan dinominasikan

menentukan ukuran. Ukuran minimal koi peserta kontes 15cm. Semakin besar semakin punya peluang meraih *grand champion*. Pada dasarnya semua *size* berhak mendapatkan kesempatan meraih *grand champion*. Namun, juri akan memilih yang berukuran lebih besar terlebih dahulu. Mungkin saja pada ukuran maksimal tidak ada yang

memenuhi syarat *grand champion*. Jika itu terjadi, maka yang akan diperhitungkan adalah ukuran satu kelas di bawahnya.

Soal asal bakalan, lokal atau impor bukan masalah. Yang penting cara seleksinya harus memperhatikan syarat-syarat koi bermasa depan (*tategoi*). *Patern* koi lokal tidak kalah dengan impor. Sayangnya ukuran tubuh jarang yang bisa besar (*jumbo*). Kemungkinan besar disebabkan faktor genetik, karena sampai saat ini peternak di Jepang tidak ada yang mau menjual koi induk. Menurut beberapa hobiis, koi lokal punya peluang besar, bila bertanding di kelas 50cm ke bawah.

Pemula sulit membedakan koi lokal atau impor. Bila Anda ingin mendapatkan koi bermutu tinggi asal impor, datanglah ke *dealer* atau importir koi terkemuka. Misalnya yang telah menjadi *Member of*



Jangan salah menominasi koi



All Japan Nishikigoi Promotion Association. Mereka adalah *dealer* resmi peternak terkemuka di Jepang. Beberapa peternak di Jepang yang mempunyai reputasi tinggi antara lain, Dainichi dan Sakai.

Harga koi impor jauh lebih tinggi daripada lokal. Kalau koi lokal ukuran 10cm—25cm Rp100.000—Rp200.000/ekor; impor, Rp1-juta/ekor. Pilihlah koi populer yang sering juara, kohaku, showa atau sanke. Di Jepang, ketiga jenis itu disebut *the big three*.

Menominasikan koi dari jenis yang jarang dipelihara, juga satu strategi menjangkau kemenangan. Walaupun ukurannya minimal, ia boleh menantang ikan besar. Tancho goshiki misalnya, badan biru dan *patern* tanchonya merah. Kalau memang keseluruhan bentuknya sempurna, harapan menang pasti ada. Koi nominasi belum berarti harus sempurna, sesuai kriteria koi unggul. Namun, harus disesuaikan dengan ukuran (*size*). Koi kecil (15cm) bentuk tubuhnya tidak mungkin sama dengan koi di atas 60cm. Begitu juga pola dan warnanya. Warna dan pola kohaku

sudah kelihatan sejak ukuran kecil. Namun, showa atau sanke masih mengalami perkembangan *patern*.

Setiap *size* mempunyai fase perkembangan warna dan *patern* berbeda. Untuk masuk dalam *size* tertentu di kontes harus pasang strategi. Jangan memaksakan koi yang ukurannya tidak strategis ikut dalam satu kelas tertentu. Untuk masuk di kelas 26cm—35cm misalnya, jangan mengikutsertakan koi berukuran 27cm—28cm. Sebab akan dikalahkan oleh koi ukuran maksimal dalam kelas itu. Tunggu perkembangan selanjutnya, daftarkan ia pada even lain. Pilihlah koi berukuran

32cm—

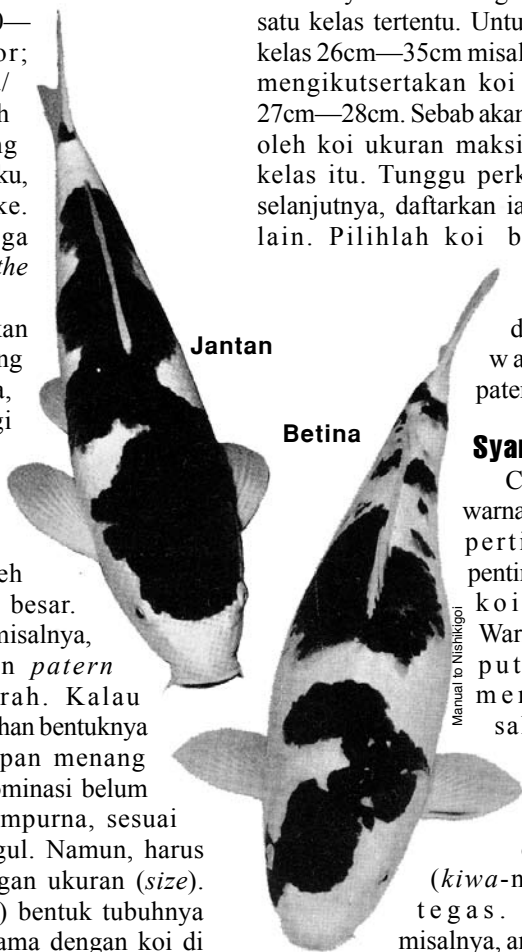
35cm,

dengan

warna dan *patern* bagus.

Syarat jenis

Corak dan warna merupakan pertimbangan penting penilaian koi kontes. Warna koi, bila putih harus menyerupai salju. Kalau merah (*hi*) seperti darah, dan garis (*kiwa*-nya) harus tegas. Kohaku misalnya, antara *patern* merah dan putih tidak ada warna antara. Inilah yang disebut



Manual to Nishikigoi



kiwa. Namun, pada bagian depan masih ditolelir ada warna antara. Di samping dan belakang harus *kiwa*. Corak harus *balance*. Bukan berarti di kiri ada corak di kanan juga harus ada. Namun, bila dilihat secara keseluruhan pandangan mata menyatakan seimbang alias simetris. *Patern* merah pada kohaku, harus lebih banyak dipunggung. Kalaupun tidak *ngeblok*, ia kecil-kecil tersebar rata. Koi jenis ini dinamakan sakura.

Ciri khusus kohaku misalnya, sirip harus bersih alias tidak boleh ada corak atau *motogoro*. Sebaliknya jenis showa boleh ada, dan malahan menambah nilai. Namun, coraknya harus seimbang kiri dan kanan. *Motogoro* Shiro utsuri bulat dilingkari warna putih sangat bagus. Sirip kiri dan kanan harus sama, ukuran, warna dan coraknya. Kalau putih salju, satunya jangan transparan atau ada corak lain.

Corak hitam Sanke harus berbentuk totol-totol, berada di atas *patern* hitam. Usahakan sedikit mungkin totol hitamnya berada di corak merah. Pada jenis showa *patern* hitamnya akan bagus bila *nge-blok*. Kalau bisa sampai melebar ke bawah atau samping badan. Kalau *patern* hitam showa mendekati shiro utsuri, nilainya akan tinggi.

Bentuk badan juga dinilai. Badan koi harus kekar, membentuk torpedo atau pesawat zepellin. Bila dilihat dari penampangnya terlihat oval sampai membulat. Pangkal ekor tebal, kepala besar. Keseluruhan bentuk oval proporsional, disebut

body line. Bentuk tubuh koi betina lebih bagus ketimbang jantan. Oleh karenanya yang banyak menjadi juara jenis betina. Namun, akan lebih spektakuler lagi kalau ada koi jantan, tetapi berbentuk badan betina. Koi macam inilah yang menjadi primadona di arena kontes internasional. Jangan salah, koi gemuk bukan berarti buncit. Koi perut buncit sebaiknya tidak dinominasi.

Kolam pemeliharaan

Kolam pemeliharaan menentukan pertumbuhan dan bentuk ikan. Koi yang leluasa bergerak pertumbuhannya cepat. Namun, terlalu luas atau dalam malah membuat ikan banyak mengeluarkan energi. Sebab dalam mencari makan ia harus naik turun, sehingga menghabiskan energi. Karena sirip



Penetrasi cahaya dikurangi dengan *shadingnet*



ekor dan sirip dada banyak bergerak, ia tumbuh besar. Sedangkan badannya kecil, sehingga tidak proporsional. Sirip dada boleh besar atau lebar, sedangkan sirip ekornya harus kecil. Kolam terlalu dangkal kurang bagus, badan bisa bengkok.

Luasan kolam juga berpengaruh terhadap gerakan ikan. Agar tidak saling senggol, hobiis mempunyai patokan lebar kolam 5 kali panjang badan; panjang kolam 7 kali badan. Jika panjang ikan 50cm, berarti lebar kolam 2,5m; panjang 3,5m. Ikan di bawah 30cm sebaiknya memakai kolam kecil saja, kedalaman 1m—1,5m. Ikan di atas 60cm bisa di taruh dalam kolam berkedalaman 2m.

Pemeliharaan koi dalam satu kolam juga tidak boleh terlalu padat. Rumus amannya seekor koi kecil membutuhkan 100 liter air, sedangkan koi besar 10.000l/ekor. Tinggal menghitung volume kolam yang dimiliki. Jika kolam berukuran 2,5m x 3,5m x 1,5m, maka volumenya 13.000l atau 13 ton. Maka, untuk ikan besar bisa menampung 13 ekor.

Agar kualitas air terjaga, kolam koi “wajib” dilengkapi filter. Peranan filter sangat penting, sehingga volumenya minimal 30% dari volume kolam. Hobiis di Jepang, sangat mengutamakan filter. Volumenya 50%—60% dari volume kolam. Makin besar volume filter memang semakin baik. Bisa saja volume diperkecil, risikonya hobiis harus lebih rajin membersihkan media.

Ada berbagai macam bentuk filter kolam, antara lain model *vortex*

dan *izzeki*. Prinsip kerjanya sama, memanfaatkan bakteri pengurai sebagai penjernih air. Model filter bawah seperti *izzeki* banyak dipilih, karena lebih praktis dan mudah pembuatannya.

Air yang telah melewati media filter, boleh dilewatkan pada kolam yang ditumbuhi tanaman, seperti pandan wangi. Fungsinya untuk menyerap amonia dan menetralkan zat beracun yang masih terbawa. Kualitas air baik, bila *Chemical Oxygen Demand* (COD) kurang dari 10ppm, pH 6,8—7,2, dan dH (*hardness*) kurang dari 20ppm.

Koi termasuk ikan yang mempunyai adaptasi lingkungan yang kuat. Di gunung berhawa dingin ia hidup baik. Di dataran rendah berhawa panas bisa dipelihara. Untuk meningkatkan mutut air, beberapa bahan dapat dipakai, *Super Clean* untuk meningkatkan COD. *Black Power*, fungsinya untuk meningkatkan pH. Bahan ini dapat meningkatkan kualitas warna putih.

Letak kolam yang baik cukup terkena sinar matahari, tetapi tidak langsung. Cahaya matahari berpengaruh terhadap kecerahan warna koi. Kolam yang dindingnya ditumbuhi lumut tidak masalah, malah bagus. Namun, kolam dengan penetrasi cahaya tinggi menyebabkan plankton yang tumbuh tidak menempel di dinding atau dasar. Tetapi melayang di air, sehingga tampak berwarna hijau. Air hijau sebenarnya juga tidak masalah. Malahan ada yang berpendapat,



justru di air seperti itulah pertumbuhan dan warna koi bisa bagus. Sayangnya keindahan koi tidak terlihat. Alih-alih mau menikmati keindahan, malah air berlumut yang ditonton.

Gunakan penutup transparan untuk mengurangi penyinaran langsung. Plastik atau *fiberglass* gelombang bisa dipakai. Agar sirkulasi udara tetap leluasa, *shading net* juga bisa digunakan. Cahaya matahari juga bisa dihalangi dengan menanam pepohonan di sekeliling kolam. Syaratnya jangan sampai tanah atau air tanah melimpah ke dalam kolam. Walaupun terbuka, kalau bisa air hujan memang tidak sampai banyak masuk kolam. Air kolam yang sudah “jadi” biasanya akan berubah cepat saat kehujanan.

Pakan khusus

Beberapa merk pakan koi yang beredar di Indonesia, antara lain Nozomi, Izeki, Takari, Ogata, dan San Koi. Masing-masing menawarkan kelebihan-kelebihannya dengan formulasi gizi berbeda. Pelet untuk koi berbentuk butiran bulat, bila disebar ke kolam, ia mengapung. Tiga macam ukuran pelet, terdiri dari S (*small*), M (*medium*), dan L (*large*). S untuk



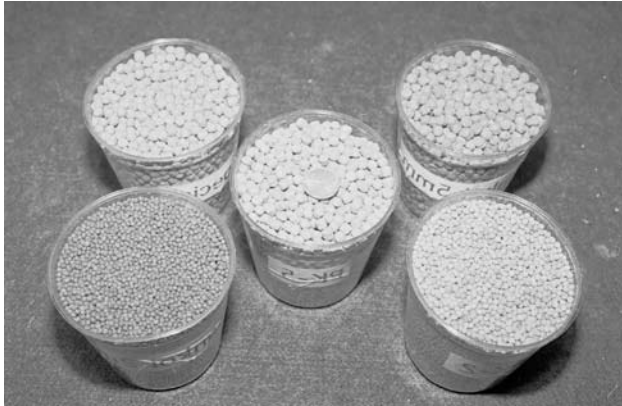
Pakan pasta, bisa disesuaikan dengan mulut koi



Ulat sutera baik untuk pakan koi di daerah panas

koi ukuran 3cm—20cm; M, 15cm, dan L, 10—70cm. Namun, hobiis biasanya mengkombinasikan ukuran koi kecil sampai besar dalam satu kolam. Maka, yang banyak dipakai pakan ukuran S dan L.

Sesuai dengan tujuannya, pakan koi umumnya terdiri dari 4 jenis.



Pakan koi ber-spirulina (hijau) pencerah warna merah

Izeki, antara lain vitamin A; D3; E; K; B1; B2; B12; C; dan d-Biotin. B e r b a g a i k a n d u n g a n mineral, mangan karbonat; cupri sulfat, seng karbonat, kobal sulfat; kalsium iodat; magnesium sulfat, dan L-threonine.

Bentuk pakan koi bukan hanya pelet, tetapi

Pakan sehari-hari untuk perawatan dan pertumbuhan, pakan untuk mengeluarkan warna, dan pakan khusus 4 musim. Yang disebut terakhir tidak digunakan di Indonesia, karena tidak punya musim dingin dan gugur seperti di Jepang. Selain untuk pertumbuhan dan pencerah warna, ada juga pabrik pakan yang menyisipkan obat anti penyakit. Beberapa merk pakan menawarkan formulasi nutrisi berbeda. Analisis proksimat pakan San Koi misalnya, protein 35%, lemak 3%, karbohidrat 3%, abu 13%, dan air 12%.

Selain melengkapi nutrisi utama, pakan juga dilengkapi unsur tambahan seperti chitin chitosan (peningkat imunitas), tepung Ox Bile (meningkatkan fungsi hati), Phospitan C, Betain (peningkat metabolisme), vitamin E (anti oxidan), dan bawang putih (anti penyakit). Berbagai macam vitamin dan mineral yang ada pada pakan

juga pasta. Pakan pasta merupakan pakan berbentuk tepung yang dalam penggunaannya harus dilumatkan dahulu dengan air. Kemudian dibentuk adonan yang dapat dikepal. Karena berbentuk adonan basah, ia tidak tahan lama. Buat secukupnya untuk satu hari. Kalau pakan pelet harus disimpan di wadah kedap udara, adonan pasta disimpan dalam lemari es.

Cara pemberian pelet cukup dilontarkan dengan tangan. Pakan pasta diberikan dalam ukuran butiran kecil (dicuil-cuil dengan tangan) sesuai dengan ukuran mulut ikan. Kalau pakan pelet mengapung di permukaan, pakan pasta tenggelam.

Analisis proksimat pakan koi Nozomoi

Jenis pakan	Spirulina	Wheatgerm	Economy
Protein(%)	40 min	38 min	34 min
Lemak(%)	3 min	3 min	3 min
Karbohidrat(%)	6max	6 max	5 max
Air(%)	10 max	10 max	10 max
Abu(%)	15 max	15 max	15 max



Beberapa hobiis menganggap pakan pasta lebih baik karena bisa dibentuk sesuai dengan ukuran mulut ikan yang dipelihara. Proses pembuatan di pabrik yang tidak menggunakan pemanasan, lebih menjamin gizi dalam pakan tetap utuh.

Selain pakan buatan ada juga pakan alami untuk koi, berupa ulat sutera kering (*silk worm*) yang dikemas di pabrik. Pakan ulat sutera mengandung protein tinggi, sehingga sangat baik dipakai di daerah panas atau tropis. Pakan ini juga cocok sebagai pemacu pertumbuhan. Selain itu dapat membuat warna (*laster*) ikan semakin bercahaya. Sebaliknya ia tidak mempengaruhi warna putih menjadi kekuningan. Walaupun termasuk pemakan segala, koi termasuk ikan yang suka makan tumbuhan. Karena itu sekali waktu ia boleh disugahi sayur-sayuran, misalnya selada, kol, atau sawi.

Untuk membentuk warna, pelet pakan koi biasanya mengandung ekstrak alga spirulina. Sedangkan pakan untuk pertumbuhan banyak mengandung gandum, sehingga disebut *wheatgerm*. Bila koi dipacu pakan mengandung spirulina, merahnya akan keluar. Namun jika dosisnya terlalu banyak, warna putih akan kekuningan. Dalam kondisi ini pakan spirulina dihentikan. Pakan diganti dengan jenis *wheatgerm*. Beberapa produsen memproduksi jenis pakan untuk membentuk warna tertentu. Izzeki ultra F-DX misalnya untuk mengontrol warna putih dan brilliant F-Dx untuk meningkatkan warna merah.

Memelihara koi bukan membesarkan sapi atau kambing, ia tidak boleh kurus juga tidak boleh gendut. Koi termasuk binatang yang mempunyai kantung persediaan makanan. Berapapun yang dikasih akan dilahap. Kalau sudah kenyang, ia akan mengeluarkan kotoran. Kotoran inilah yang menjadi sumber penyakit. Dalam satu hari koi diberi pakan 2—3 kali. Takarannya dengan melihat tingkah laku koi. Bila dalam waktu 3—5 menit setelah diberi pakan responnya menurun, pemberian harus distop. Biasakan koi puasa satu hari dalam seminggu, untuk “cuci perut”.

Awat diskualifikasi

Sesuai persyaratan, menjelang kontes koi harus puasa 3 hari untuk ikan kecil dan 5—7 hari ikan besar. Tujuannya agar tidak mengeluarkan kotoran saat ditaruh dalam bak penilaian. Bak penilaian mempunyai volume terbatas, sehingga kalau dikotori akan cepat menurunkan kualitasnya. Sedangkan di sana banyak koi bagus milik orang lain.

Koi yang kedapatan tidak puasa akan dikeluarkan dari arena atau di diskualifikasi sebelum mengikuti kontes. Bila di dalam wadah angkut kedapatan ada kotoran, panitia memberikan kesempatan *re-packing* dengan air baru. Kalau masih juga mengeluarkan kotoran langsung dicoret.

Sebelum berangkat kontes, ikan terpilih harus di foto. Ukuran foto 3R (*post card*), banyaknya 3 lembar. Persyaratan ini diharuskan oleh panitia lomba, agar ikan tidak tertukar



Hanya yang sehat, berhak ikut kontes

satu sama lain. Cara memotret, bagian atas punggung terlihat jelas. Selain di foto ikan diukur panjang total badannya. Batas ukuran dari ujung kepala (mulut) sampai pangkal ekor. Ikan harus memenuhi standar ukuran minimal (15cm). Ada juga penyelenggara kontes yang membatasi ukuran maksimal, berarti ikan melebihi ukuran akan didiskualifikasi. Kontes kelas tidak terbatas boleh diikuti koi sampai ukuran tidak terbatas.

Kesehatan syarat utama ikut kontes. Ia harus bebas dari segala macam penyakit, baik yang disebabkan jamur atau bakteri. Koi yang baru diambil dari kolam pembesaran tanah harus dikarantina dahulu, sehingga belum layak ikut kontes. Beberapa penyakit yang bisa menyerang, antara lain penyakit lubang yang

disebabkan *Lactobacillus bifidus* (*hole disease*). Tanda-tandanya ada luka bulat membentuk lubang di badan ikan. Pengobatannya basa dilakukan dengan obat anti bakteri Triazan, dosisnya 1g/25l air.

Penyakit insang (*gill disease*) dan hikkui juga sering menyerang. Yang disebut terakhir sangat ditakuti hobiis, karena merusak *patern* merah (*hi*), sehingga tampak seperti panu. Pengobatannya dengan obat semacam salep, antara lain izeki C. Koi dengan tanda-tanda serangan penyakit akan langsung didiskualifikasi panitia sebelum masuk ke kolam penilaian. Luka karena cedera saat pengangkutan dapat ditolelir, walaupun sedikit mengurangi penilaian.

Ada hobiis yang mengubah atau merapikan bentuk *patern*, dengan cara “operasi” sisik. Bentuk *tancho*



Finishing selesai, koi siap kontes

yang kurang bulat misalnya, bisa dibentuk lebih bagus. Titik (*spot*) warna merah pada bagian putih bisa dihilangkan. Boleh saja hal ini dilakukan, kalau koi-nya hanya untuk menghuni kolam taman. Untuk koi kontes, jangan sekali-kali merekayasa bentuk *patern*. Juri berpengalaman pasti mengetahui kecurangan peserta, dan akan mengurangi penilaian.

Ke kontes

Menuju arena kontes perlu perencanaan matang. Waktu penyelenggaraan harus dipastikan. Biasanya ikan harus terdaftar dan masuk arena, satu hari sebelum kontes. Jarak juga menjadi pertimbangan, sesuaikan waktu tempuh dan alat transpor yang digunakan. Paling aman memang lewat udara. Namun, koi juga tahan perjalanan darat. Transportasi dengan kereta atau mobil, sebaiknya



Dalam kantong plastik, 1/3 air, 2/3 oksigen



Biar aman, kantung plastik dimasukkan ke karung plastik

tidak lebih dari 18 jam. Perjalanan malam hari mengurangi risiko ikan stres dan mati karena hawanya lebih sejuk.

Koi nominasi yang telah puasa diambil dari kolam *finishing*, dan dimasukkan dalam kantung plastik berisi air bersih. Volume air kurang lebih 1/3 volume kantung plastik. Sebaiknya yang digunakan bukan air baru, tetapi yang sudah diendapkan beberapa hari. Bila perjalanan cukup jauh, bubuhi larutan anti amonia (*Ammonia chloramine chlorine*) dan obat anti stres (*protective slime coating and electrolytes*). Di toko-toko aquarium obat-obatan semacam ini bisa diperoleh.

Misalnya Transfish produksi White Crane. Dosisnya 1 sendok makan dalam 100 l air. Obat ini bersifat *anti chlorine, detoxifikasi* logam berat, anti stres, dan anti bakteri.

Kepadatan sangat berpengaruh terhadap keselamatan ikan dalam transportasi. Jika koi yang akan dikonteskan tidak banyak, lebih baik



Tahan 12 jam jalan darat



Hanya yang sehat, berhak ikut kontes

satu kantong berisi satu ikan. Namun kalau mengikatkan banyak ikan, satu kantong dapat diisi 1-3 ekor. Ikan besar (50 cm) misalnya, cukup 1 ekor/kantong. Ikan kecil 15cm, boleh 2—3 ekor/kantong. Sebelum diikat, hembuskan oksigen murni secukupnya. Ikat kuat dengan gelang karet. Lebih aman kantong plastik dirangkap dua, dengan sudut yang juga diikat dengan karet. Agar lebih terjamin kekuatannya, masukkan kantong plastik ke dalam karung plastik.

Bila arena kontes berada di dalam kota, sistem pengangkutan bisa juga dilakukan dalam wadah atau bak terbuka. Perjalanan dengan kereta api, kantong-kantong plastik bisa dimasukkan dalam kardus seperti membawa barang biasa. Jika alat angkutnya mobil tertutup, alasi dahulu lantai mobil dengan karung atau karpet yang dibasahi. Tujuannya agar panas tidak merambat ke air dalam kantong. Meningkatnya suhu akan menyebabkan ikan stres.

Dengan adanya alas, benda tajam di dasarpun tidak akan melukai

kantong. Bila kantong bocor bukan saja airnya keluar, tetapi cadangan oksigen ikut hilang. Posisi kantong boleh ditumpuk, satu atau dua saf. Jangan lupa untuk berbekal tabung oksigen. Bila perjalanan lebih dari 10 jam, saat istirahat di tengah perjalanan kantong boleh dibuka. Keluarkan udara dari kantong, isi kembali dengan oksigen yang baru.

Sesampainya di lokasi, segera lapor ke panitia kontes. Setelah mendaftar, panitia akan memberikan 3 kartu kepesertaan. Di dalam kartu tercantum data yang harus diisi, antara lain jenis ikan, ukuran ikan, dan nama pemilik. Masing-masing kartu ditemplei foto koi yang didaftarkan. Kartu dinyatakan syah bila ditanda tangani panitia. Sebagai bukti kepesertaan, satu kartu dipegang pemilik, 1 panitia, dan satu digantung di bak penjurian. Setelah birokrasi kontes selesai dilaksanakan, serahkan koi yang akan diikuti lomba. Panitia *handling* akan merawat koi sampai acara selesai. Biasanya pengumuman pemenang dilakukan sore atau malam hari sambil makan malam. ***